# POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN REMAJA PECANDU ALKOHOL

(Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Remaja Pecandu Alkohol Dalam Membentuk Perilakunya Di Kota Bandung)

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Menempuh Gelar Sarjana (S1) Pada Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas*


**Oleh :**

**M.Reza Pahlevi.H**

**41810115**






**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI HUMAS**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA**

**BANDUNG**


**2014**

# ABSTRACT

**The pattern of communication between the parents and youth of alcoholic**

**(The qualitative of descriptive study in regard "The Pattern of communication between the parents and youth of alcoholic in forming of their attitude and behaviour in city of Bandung")**

By:
**M.Reza Pahlevi. H**
**41810115**

This thesis under supervise by:
**Melly Maulin. P. Sos,.M.Si**

This thesis titled the pattern of communication between the parents and youth of alcoholic in formed of their attitude and behaviour in city of Bandung. This research has aiming to know how is the pattern of parents communication between the youth of alcoholic in forming their attitude / behaviour. To answer those aiming further conduct the analysis based on commincation process and relationship.

The research approach is qualitative with using descriptive study, amount of informan counted area four persons and the key of informan is one person, where the data collection technique has did on deeply interview, observation, documentation, reference study and internet searching. The data anylysis technique has did with the data sortation, clasifiying data, the result of research, tringualtion data and research anylysis.

The result of this research is process communication from both side of the family researched whereby has not good due to there is a pressure from the parents and child, there any communication happened through the electronic media and without face to face and private directly. The relationship among of these family is not good due to the lack of time to meet and raise up a problem to the child.

The conclusion of this research, the pattern of parents communication between and youth of alcoholic in forn their attitude and behaviour in city of Bandung, showing up the communication of Authoritarian and Permissive.

The suggest of this researched is the pattern of communcation should be used by the parents with their youth of alcoholic in city of Bandung is the Authoritative communication of pattern. This will make the interpersonal commucation among the parents and the youth of alcoholic are able to be good a communication among of them.

***Key Words : The pattern of communication, Parents, Yout***

# ABSTRAK

**Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Remaja Pecandu Alkohol (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Remaja Pecandu Alkohol Dalam Membentuk Perilakunya Di Kota Bandung)**

**Oleh :**
**M.RezaPahlevi. H**
**41810115**

**Skripsi ini dibawah bimbingan :**
**Melly Maulin. P. Sos,.M.Si**

Skripsi ini berjudul Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Remaja Pecandu Alkohol Dalam Membentuk Perilakunya Di Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi antara orang tua dengan remaja pecandu alkohol dalam membetuk perilakunya. Untuk menjawab tujuan tersebut, kemudian dianalisis berdasarkan **proses komunikasi**,dan **hubungan**.

Pendekatan penelitian ini kualitatif dengan metode studi deskriptif. Jumlah informan penelitian terhitung sebanyak 4 orang dan informan kunci 1 orang dimana teknik pengumpulan data dilakukan secara wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, studi pustaka, dan internet *searching*. Teknik analisa data dilakukan dengan cara penyeleksian data, klafikasi data, merumuskan hasil penelitian, triangulasi data dan menganalisa penelitian.

Hasil dari penelitian ini adalah **Proses komunikasi** dari dua keluarga yang diteliti kurang harmonis karena adanya suatu tekanan dari orang tua dengan anak dan adanya komunikasi perantara melalui media elektonik tanpa *face to face* tanpa adanya kontak pribadi secara langsung, **Hubungan** dari dua keluarga juga mengalami kurang harmonis, karena adanya suatu hubungan yang tegang serta kekurangan faktor waktu untuk bertemu juga dapat menimbulkan suatu permasalahan pada anak.

Kesimpulan penelitian, pola komunikasi orang tua antara remaja pecandu alkohol dalam membentuk perilakunya di kota Bandung, memperlihatkan pola komunikasi *Authoritarian*, dan *Permissive*.

Saran dalam penelitian ini, pola komunikasi yang kondusif digunakan orang tua dengan anak remaja pecandu alkohol di kota Bandung adalah pola komunikasi Authoritative. Sehingga komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak pecandu alkohol dapat terjalin dengan harmonis.

Kata Kunci : Pola Komunikasi, Orang Tua, Remaja

## 1. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam kehidupan sehari-hari pola komunikasi orang tua sangat penting untuk perkembangan pertumbuhan remaja yang lebih baik. Pola komunikasi yang dibangun akan mempengaruhi pola asuh orang tua. Dengan pola komunikasi yang baik diharapkan akan terciptanya pola asuh yang baik juga. Hal ini telah membuktikan bahwa betapa pentingnya pola asuh orang tua dalam keluarga dalam upaya untuk mendidik dan membina remaja agar tidak terjadinya perlaku-perilaku yang menyimpang dengan norma-norma yang telah ada. Kegiatan pengasuhan anak akan berhasil dengan baik jika pola komunikasi yang tercipta dilambari dengan cinta dan kasih sayang. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dalam anggota masyarakat sehat, namun banyak persoalan muncul ketika pola komunikasi dalam mendidik yang diterapkan oleh orang tua tidak mampu menciptakan suasana kehidupan yang efektif baik bagi remaja maupun didalam keluarga. Suasana kehidupan yang kurang efektif itu, misalnya sering terjadinya konflik anatar orang tua dan anak disaat remaja.

Impikasinya adalah ketidakcocokan atai ketidaktepatan orang tua dalam memilih pola asuh, pola komunikasi yang tidak dialogis dan adanya permusuhan serta pertentangan didalam keluarga, maka akan terjadi hubungan yang tegang, kesenjangan demi kesenjangan selalu terjadi, dan komunikasi yang baik pada akhirnya sukar diciptakan. Tidak semua orang tua memahami pilihan apa yang diinginkan oleh anaknua disaat remaja, maka biasanya orang tua sejak awal telah membekali pendidikan, bimbingan dan arah yang baik agar anaknya berhati-hati dalam pergaulan dengan kelompok teman sebayanya. Akan tetapi ternyata banyak orang tua yang tidak memahami. Ketidakpahaman ini kana menyebabkan kesalahperlakuan orang tua terhadap anak, misalnya terlalu protektif (melindungi) dengan cara melarang bergaul dengan lawan jenisnya. Hal ini akan berdampak buruk bagi anak, misalnya remaja mencari ke4sempatan untuk bergaul atau berpacaran secara sembunyi-sembunyi tanpa diketahui oleh orang tuanya.

Peneliti melihat adanya faktor penyebab perilaku remaja yang menyimpang ini biasanya disebabkan tidak adanya perhatian dan curahan kasih sayang dari orang tua atau juga peraturan-peraturan yang keras sehingga sang anak tidak diberi kebebasan. Kebanyakan orang tua sering memberikan kelonggaran dan “serba boleh” kepada anak setiap apa yang mau diinginkannya.

Banyak yang terjadi disini orang tua cenderung menghindari tanggung jawab mereka untuk memberikan perhatian serius terhadap persoalan sehari-hari, misalnya kelalaian dan kurang kontrol orang tua terhadap anaknya disaat remaja, hal ini dapat menjadi sebab utama terjadinya perilaku menyimpang pada remaja, dan dapat menyebabkan banyak nya remaja, dan dapat menyebabkan banyak remaja banyak menghabiskan waktu di luar bersama teman sebanyanya untuk berkumpul

dan bergaul dengan teman yang dianggapnya mendukung dan memberikan perhatian, seperti lebih sibuk berkumpul dengan teman-teman sebanyanya, dari pada berkumpul dengan keluarga.

Agar tidak terjadi hal-hal tersebut, maka seharusnya komunikasi orang tua dan remaja ditekan kan pada perhatian orang tua pada remaja dan waktu luang orang tua bagi anak remajanya. Berbagai masalah remaja saat ini, baik yang berhubungan penyimpangan perilaku minuman beralkohol, disebabkan antara lain oleh kurang nya perhatian dan bekal yang diterima anak dari orang taunya. Semua berawal dari masalah kurang komunikasi antara orang tua dengan anak.

Pola komunikasi yang tidak efektif akan berdampak perilaku-perlaku yang menyimpang oleh anak disaat pertumbuhan remajanya. Setiap orang tua mempunyai pola komunikasi yang berbeda-beda dan bervariasi. Didalam buku Syaiful Djamarah Bahri (2004:1) pola diartikan sebagai bentuk atau struktur yang tetap, sedangkan komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih dengan cara tepat sehingga pesan yang dimaksud dapahami. Dengan demikian yang dimaksud dengan pola komunikasi adalah hubungan antara dua orang atau lebih dalam penerimaan dan pengiriman pesan dengan cara yang tepat sehingga dapat dipahami.

Menurut Yusuf Syamsu yang dikutp dari Djamarah (2004:51), adapun macam-macam pola komunikasi orang tua pada anak 3 yaitu :

1. ***Authoritarian*** **(cenderung bersikap bermusuhan).**
   Pola komunikasi otoriter ditandai dengan orang tua yang melarang anaknya dengan mengorbankan otonomi anak. Pola komunikasi otoriter mempunyai aturan-aturan yang kaku dari orang tua. Dalam pola komunikasi ini sikap peneriman rendah, namun kontrolnya tinggi, suka menghukum, bersikap mengkomando, mengharuskan anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi , bersikap kaku dan keras, cenderung emosional bersikap menolak.
2. ***Permissive*** **(membebaskan)**
   Pola komunikasi ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas kepada anak untuk berbuat dan berprilaku sesuai dengan keinginan anak. Pola komunikasi permissive atau di kenal pula dengan pola komunikasi serba membiarkan adalah orang tua yang bersifat mengalah, menuruti semua keinginan, serta memberikan atau memenuhi semua keinginan anak secara berlebihan.
3. ***Authoritative*** **(demokratis)**
   Pola ini orang tua mengontrol dan menurut, tetapi dengan sikap yang hangat, ada komunikasi timbal balik antara orangtua dengan anak yang dilakukan secara rasional, memberi tahu hal positif dan negatif, mau mendengarkan keluhan dan perasaan si anak, sehingga anak mau mengunggkapkan perasaan apa yang dirasakan, orang tua lebih bersifat sahabat. Pola komunikasi ini

merupakan gabungan dari adanya kontrol yang kuat dan dorongan yang positif.

Begitu pentingnya faktor komunikasi dalam keluarga ini, salah satu cara terpenting untuk membantu anak-anak menjadi orang dewasa yang berarti adalah dengan belajar berkomunikasi pada mereka secara positif. Keluarga menjadi peran penting pembentukan kepribadian dan tingkah laku anak.

Pendapat ini diperkuat oleh Arhnardi (1999:248) mengatakan bahwa suasana rumah yang hangat dan perhatian, pengukuhan, penghargaan, kasih sayang dan saling percaya akan melahirkan anak-anak yang kelak hidup dengan nilai-nilai positif pula. Betapa pentingnya pola komunikasi dalam keluarga yang dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak disaat masa remajanya.

Pola komunikasi orang tua terhadap anak sangat bervariasi. Ada yang pola komunikasinya menurut apa yang dianggap terbaik oleh dirinya sendiri saja, sehingga ada yang bersifat menuntut atau mengekang, memanjakan anak, acuh tak acuh, tetapi ada juga yang dengan penuh cinta kasih. Perbedaan pola komunikasi orang tua seperti itu dapat berpengaruh terhadap perbedaan perkembangan emosi anak.

Orang tua harus berkomunikasi tentang bahayanya minuman beralkohol dengan anak remajanya, dan dapat memberikan penjelasan secara tepat sehingga anak dapat dimengerti dan menerima informasi tentang bahayanya minuman beralkohol didalam kehidupan dengan baik. Komunikasi yang baik dan berjalan lancar diharapkan dapat mengatasi perilaku yang salah pada salah satunya perilaku penyimpangan dengan minuman beralkohol dikalangan remaja.

Dalam menyampaikan pendidikan tersebut dapat dilaksanakan secara fleksibel artinya pola komunikasi apa yang akan dipergunakan agar para remaja mengerti dan tidak salah persepsi tentang bahayanya minuman beralkohol, pola komunkasi ini bertujuan untuk meredamkan rasa keinginan tahuanya terhadap minuman beralkohol.

Minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung etanol.Etanol adalah bahan psikoaktif dan konsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran.minuman keras) adalah minuman yang mengandung alkohol.Tidak semua minuman beralkohol adalah minuman keras meskipun, bir, anggur, minuman malt semuanya mengandung alkohol tetapi tidak minuman keras.Untuk menjadi minuman keras minuman harus disuling dari salah satu minuman fermentasi yang disebutkan di atas.Juga tidak semua alkohol etanol (jenis dapat minum) isopropil alkohol adalah berbeda (alkohol) dan tidak dapat minum.

Alkohol merupakan zat psioaktif yang bersifat adiksi atau adiktif.Zat psikoaktif adalah golongan zat yang bekerja secara selektif, terutama pada otak, sehingga dapat menimbulkan perubahan pada

perilaku, emosi, kogitif, persepsi dan kesadaran seseorang dan lain-lain.Sedangkan adiksi atau adiktif adalah suatu bahan atau zat yang apabila digunakan dapat menimbulkan kecanduaan dan ketergantungann.Jadi alkohol adalah suatu zat yang bekerja secara selektif, terutama pada otak, sehingga dapat menimbulkan perubahan pada perilaku emosi, kognitif, persepsi dan kesadaran seseorang yang apabila digunakan dapat menimbulkan kecanduaan atau ketergantungan.[1]

Salah satu dampak modernisasi dari faktor sosial ekonomi baru ini cukupnyata di tengah masyarakat kita adalah penyalahgunaan minuman keras pada kalangan remaja. Bila keadaan ini dibiasakan maka bencana yang akan terjadi, seperti yang telah diungkapkan oleh Wresniwiro (1996) mengenai minuman keras yang dapat menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai berikut:

> "Minuman keras adalah minuman yang mengandung alkohol yang bila dikonsumsi secara berlebihan dan terus-menerus dapat merugikan dan membahayakan jasmani, rohani maupun bagi kepentingan perilaku dan caraberfikir kejiwaan sehingga akibat lebih lanjut akan mempengaruhi kehidupan keluarga dan hubungan dengan masyarakat sekitar".

Minuman keras saat ini merupakan permasalahan yang cukup berkembang di dunia remaja dan menunjukan kecenderungan yang meningkat dari tahun ketahun yang akibatnya dirasakan dalam bentuk kenakalan-kenakalan perkelahian, munculnya geng-geng remaja, perbuatan asusila, dan maraknya premanisme pada kalangan remaja.

Kebiasaan meminum alkohol dan generasi muda telah banyak dibicarakan oleh para ahli dari berbagai dunia.Harapan para remaja agar dapat dianggap dewasa oleh lingkungan sekitarnya perlu mendapat perhatian yang serius.Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki potensi untuk berkembang sesuai dengan harapan masyarakat, remaja perlu untuk memiliki nilai yang tepat bagaimana mereka seharusnya berperilaku.

Remaja dalam kelompok teman sebaya merupakan salah satu bentuk kompensasi peredam konflik yang banyak dilakukan oleh remaja dalam menghadapi masalah dengan orang tua maupun masalah- masalah kehidupan.Kehidupan sosial dengan teman sebaya, pengaruh-pengaruh mereka bertambah pula. Bila terdapat perbedaan antara standard moral dirumah dan standard kelompok teman sebaya, maka mereka menerima standard sebaya dan menolak standard keluarga.

Bergabungnya remaja dengan teman sebayanya merupakan suatu aspek yang positif bagi perkembangan anak, karena dengan teman sebayanya sangat diperlukan untuk mempelajari pola interaksi sosial yang dibutuhkan pada masa dewasanya nanti. Sisi lain karena kelompok remaja

[1] http://mytriaryanti.wordpress.com/minuman-keras/senin/10/21.30 WIB

tersebut memiliki aturan-aturan yang tidak jarang bertentangan dengan aturan yang berlaku di keluarga, maka disinilah pengaruh negatif teman seabaya terhadap para remaja. Tidak sedikit remaja yang berprilaku menyimpang karena pengaruh teman sebayanya.

Pengaruh teman,lingkungan maupun didalam keluarga menjadi faktor yang penting pada remaja untuk memulai kecanduaan minuman beralkohol. Memulai meminum minuman beralkohol merupakan hasil dari proses pengaruh buruk sosial, di mana orang yang bukan peminum ketika berhubungan dengan pemabuk (pecandu alkohol) akan mengakibatkan rasa ketertarikan untuk mencoba meminuman beralkohol tersebut.

Bisa kita lihat atai kita temukan bertebaran warung-warung pinggir jalan, bisa kita lihat sendiri terdapat di rak-rak minuman botol-botol minuman beralkohol bercampur dengan minuman ringan lainya. Penjualan minuman beralkohol setiap tahunya semakin meningkat tidak menutup kemungkinan jumlah peminum alkohol juga semakin banyak atau meningkat, seperti munculnya suatu tradisi minum-minuman beralkohol.

Hal ini terbukti ada beberapa warung pinggiran jalanan yang menjadi tempat tongkrongan atau kumpulan remaja-remaja di kota Bandung, rata-rata mereka memang hanya minum segelas dua gelas minuman bersoda, namun tentu tidak menutup kemungkinan beberapa diantara mereka penasaran ingin mencoba *Green Sands*, *Simirnoff*, atau *Heineken* atau *BeerBintang* yang terpanjang bebas disana, dan tidak menutup kemungkinan hal ini akan berkelanjutan, mereka akan mencoba minuman keras lainnya yang berkadar alkoholnya lebih tinggi, seperti *Martell, Chivas Regal, Vodka, Black Label, Jack Daniels* apabila tidak adanya pengawasan dan bimbingan dari orang tua maka mereka akan menjadi kecanduaan meminum-minuman beralkohol dan dijadikan suatu kebiasaan, sehingga mudah dipengaruhi hal-hal yang negatif dan alhasil didalam kehidupan sosial seseorang remaja ini tidak berjalan dengan efektif.

Di kota Bandung sendiri minuman beralkohol itu masih tergolong mudah untuk didapatin. Hasil dari wawancara oleh peneliti kepada Bpk. Asep Sudarjat (Disperidag) Bandung mengatakan bahwa :

“Segala minuman beralkohol berapapun kadarnya hanya dapat dijual di kafe, pub, hotel, karoke dan hanya doperboehkan meminumnya atau dikonsumsi ditempat itu juga tidak diperbolehkan untuk dibawa keluar”, namun kenyataan lain, minuman beralkohol tetap saja mudah ditemukan seperti warung-warung pinggir jalan masih ada aja menjual minuman-minuman beralkohol tersebut.

## 2. IDENTIFIKASI MASALAH

### 2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti mengangkat rumusan penelitian yakni :

#### 2.1.1 Pertanyaan Makro

Bagaimana Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Remaja Pecandu Alkohol Di Kota Bandung ?

#### 2.1.2 Pertanyaan Mikro

1. Bagaimana Proses Komunikasi Orang Tua dengan Remaja Pecandu Alkohol di Kota Bandung ?
2. Bagaimana Hubungan Orang Tua dengan Remaja Pecandu Alkohol di Kota Bandung ?

### 2.2 Maksud dan Tujuan Penelitian

#### 2.2.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Pola Komunikasi Orang Tua dengan Remaja Pecandu Alkohol di Kota Bandung.

#### 2.2.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mnegetahui Proses Komunikasi Orang Tua dengan Remaja Pecandu Alkohol di Kota Bandung.
2. Untuk Mengetahui Hubungan Orang Tua dengan Remaja Pecandu Alkohol di Kota Bandung.

## 3. METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian kualitatif yakni untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena dan juga untuk mendapat pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks (Nasution, 1992 : 3)

Mulyana (2002) menyatakan, metode penelitian kualitatif tidak memakai inferensi statistik untuk melakukan penarikan kesimpulan. Dengan perspektif emik (dari dalam), metode penelitian kualitatif berupaya menjelaskan masalah berdasarkan data-data secara kualitatif, disesuaikan dengan tujuan dan perumusan masalah penelitian.

Dalam metode kualitatif, realitas dilihat sebagai sesuatu yang punya banyak dimensi, suatu kesatuan utuh serta berubah-ubah. Sehingga, biasanya rencana penelitian tidak secara rinci disusun dan pasti sebelum penelitiannya dimulai. Untuk alasan itu pula pengertian kualitatif kerap diasosiasikan dengan teknik analisis data dan penulisan laporan penelitian.

Dalam desain penelitian ini, peneliti melakukan suatu penelitian dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung.

Menurut definisi yang dikemukakan oleh Jalaludin Rakhmat (1998:25) bahwasannya metode penelitian deskriptif adalah:

"Memaparkan situasi atau peristiwa, mengumpulkan informaasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasikan masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi dan menentukan apa yana dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang". Penelitian deskriptif ini mengamati objeknya, menjelajahi dan menemukan pengetahuan-pengetahuan sepanjang proses penelitian lebih jauh dan lebih dalam khususnya pola komunikasi orang tua dengan remaja pecandu alkohol di kota Bandung.

Menurut Jonathan Sarwono pengertian desain penelitian memiliki pengertian sebagai berikut:

"Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan."

## 4. HASIL PENELITIAN

Dilihat dari **Proses Komunikasi Orang Tua Dengan Remaja Pecandu Alkohol di Kota Bandung.** Setelah melakukan wawancara dengan para informan serta hasil observasi langsung kelapangan, dapat peneliti analisis dilihat proses komunikasi orang tua dengan remaja pecandu alkohol dalam membentuk perilakunya.

Dari peryataan ke empat informan, dapat kita ketahui bahwa keluarga Bapak Barnas dengan anaknya Ajrin mengalamin proses komunikasi yang kurang harmonis, dapat kita lihat dari hasil wawancara peryataan diatas, bahwa proses komunikasi Bapak Barnas dan anaknya Ajrin mengalami ketidakharmonisan dalam berkomunikasi. Hal ini disebabkan Bapak Barnas kurang mengerti kepada anaknya Ajrin dan tidak menghargai anaknya apa yang diinginkan untuk hidupnya kedepan. Dan karena Bapak Barnas ini memiliki sifat kaku, keras dalam prinsipnya dan pada intinya memerintah anaknya

untuk selalu menuruti kemauannya sehinga mengakibatkan kurangmya berkomunikasi terhadap orang taunya secara terbuka. Anak tidak merasa bahagia dan ketidaknyamanan berkomunikasi dengan orang tuanya karena tidak adanya saling pengertian dan saling menghargai, sehingga menciptakan komunikasi yang tidak bersahabat. Ketidakpahaman ini akan menyebabkan kesalahperlakuan orng tua terhadap anaknya. Bapak Barnas terlalu protektif dengan anaknya Ajrin dengan cara melarang , kekangan , dan tidak diberi kebebasan. ini akan berdampak buruk bagi anaknya, sehingga anak merasa tertekan di dalam rumah ketimbang di lingkungan luar, dan anak tidak berani mengunggkapkan perasaannya lebih jauh kepada orang tua sehingga kerap sekali munculnya adanya permusuhan serta pertentangan di dalam keluarga, anak cenderung lebih nyaman hidup di luar, karena Ajrin merasa dirinya dihargai bersama kawan-kawannya setiap pendapat yang dikeluarkan oleh Ajrin. Ajrin merasa hidupnya tidak penuh tekanan saat bertemu dengan teman-temannya diluar, teman-teman Ajrin lebih mengerti dan menghargai, sehingga Ajrin mencari kebebasan diluar dan memilih berkumpul bersama kawan-kawannya dengan meminum alkohol untuk melupakan masalah yang dihadapinya walaupun tidak menghilangkan masalah apa yang dialami diluar rumah.

Selain itu juga dari keluarga Bapak Edwin dengan anaknya Rohman juga mengalamin proses komunikasi yang kurang harmonis dengan anaknya Rohman. Bapak Edwin Permadi lebih memperhatikan dan berkomunikasi dengan anaknya melalui *handphone* dari pada secara langsung *face to face* karena kesibukan pekerjaanya.

Proses komunikasi melalui media elektronik ini kurang kondusif, karena komunikasi yang berlangsung tidak dialogis tanpa adanya tidak adanya sentuhan-setuhan kasih sayang secara langsung dari orang tuanya, dan tanpa keberadaan orang tuanya langsung,sehingga anak merasa kurang diperhatikan dan tidak jelas arah hidupnya, sehingga Rohman tidak merasa orang tuanya ada. Anak cenderung memilih kehidupannya di luar, dan dampak-dampak negatif dari luar gampang mempengaruhi Rohman, karena Rohman mengganggap dirinya sudah layaknya berperan orang dewasa, sehingga pilihan tersebut bisa dipertanggung jawabkan oleh Rohman nantinya. Rohman mengakui teman-temannya selalu ada buat Rohman, karena Rohman lebih sering menghabiskan waktu bersama teman-temannya seperti keluarga.

Dilihat dari **Hubungan Orang Tua dengan Remaja Pecandu Alkohol di Kota Bandung.** Dari pernyataan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap ke empat informan mengenai hubungan orang tua dengan remaja

pecandu alkohol, bahwa keluarga Bapak Barnas dengan anaknya Ajrin mempunyai suatu hubungan yang tegang, selalu adanya permusuhan serta pertentangan didalam keluarga, hubungan yang terjalin tidak kondusif karena adanya suatu ketidaknyamanan dan ketidakpengertian antara orang tua dengan anak.

Terlihat jelas disni Bapak Barnas tidak memberikan kebebasan kepada anaknya Ajrin, tidak memberikan berperan sebagai orang dewasa dan tanggung jawab kepada anaknya, maka hal itu dirasakan oleh anaknya sebagai kurangya penghargaan. Perasaan kurang dihargai itulah dapat memicu terpengaruhnya hal-hal negatif dari lingkungan luar dalam kelainan bertingkah laku dikehidupan sosialnya. Ajrin mengakui kehidupanya di luar rumah lebih baik ketimbang didalam rumah, hubungan bersama teman-teman berjalan dengan harmonis, dan saling menghargai satu sama lain.

Dan selain itu juga keluarga Bapak Edwin Permadi juga mempunyai hubungan yang kurang harmonis dengan anaknya Rohman, hubungan Bapak Edwin Permadi dengan anaknya kurang adanya waktu untuk bertemu secara langsung karena lebih penting dengan kesibukan pekerjaannya untuk memenuh kebutuhan keluarganya, orang tua kurang memberikan perhatiaan yang serius dan orang tua sikap menerimanya tinggi namun kontrolnya rendah. Anak selalu didorong dan didukung setiap apa yang diinginkan. Orang tua memberikan kepercayaan penuh kepada anaknya yang berperan layaknya orang dewasa dalam kehidupan sosialnya, namun diposisi anak tidak tahu sampai mana batasan-batasan dalam bertingkah laku dalam kehidupannya. Kelalaian orang tua ini juga akan memudahkan anak terpengaruh hal-hal yang negatif dalam berprilaku.

Dari pembahasan penelitian diatas mengenai proses komunikasi dan hubungan menghasilkan pola komunikasi yang berbeda-beda, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnyabahwa Keluarga Bapak Barnas dengan anak nya Ajrin menghasilkan pola komunikasi *Authoritarian* (otoriter) dimana pola komunikasi ini sikap orang tua untuk menerima kemauan kepada anaknya Ajrin sangat rendah, namun kontrolnya sangat tinggi dan terdapat beberapa hukuman baik fisik maupun tidak apabila sang anak melakukan kesalahan, sedangkan dari keluarga Bapak Edwin Permadi dengan anaknya Rohman menghasilkan pola komunikasi *Permissive* (membebaskan) dimana pola komunikasi ini orang tua untuk menerima tingi, mendukung setiap anaknya mau karena merupakan terbaik buat anaknya, mempercayai anaknya selayaknya orang dewasa dalam kehidupan sehari-hari, memberikan kebebasan pada anak untuk menyatakan keingginan, namun kontrolnya sangat rendah, lebih sibuk dengan urusan pribadi pekerjaanya. Mereka

sebagai anak lebih banyak menghabiskan waktunya di luar rumah, karena memberikan suatu kenyamanan terhadap diri mereka sendiri. Pengaruh diluar lingkungan membentuk kepribadiaan dan perilaku mereka secara tidak langsung. Sang anak mencari kehidupan diluar dengan apa yang dia tidak pernah dapatkan didalam rumah, karena suatu keadaan mereka yang membuat mereka mencandu minuman-minuman alkohol dengan adanya suatu permasalahan perbedaan pemikiran orang tua dan ketidakhadirnya fisik orang tua secara langsung.

## 5. KESIMPULAN

Pada **Proses komunikasi** dari dua keluarga kurang harmonis karena adanya suatu tekanan dari orang tua dengan anak dan adanya komunikasi perantara melalui media elektonik tanpa *face to face.* Proses komunikasi yang penuh dengan tekanan akan menghasilkan komunikasi yang kurang terbuka antara orang tua, ketidakharmonisan komunikasi inilah yang membuat tidak adanya saling pengertian antara orang tua dan anak, dan sedangkan proses komunikasi melalui perantara media elektronik berlangsung berjalan kurang kondusif dari pada berkomunikasi secara *face to face*, karena hanya melalui media eletronik yaitu *Handphone*, komunikasi ini tidak memungkinkan berjalan secara dialogis dan tidak adanya kontak pribadi secara langsung, dan anak kurang adanya setuhan-sentuhan atau belaian dari orang tua sehingga anak mudah terpengaruh hal-hal negatif dalam berprilaku dan anak merasa kehilangan orang tua.

**Hubungan** dari dua keluarga juga mengalamin kurang harmonis, karena adanya suatu hubungan yang tegang antara orang tua dan anak sehingga adanya permusuhan serta pertentangan didalam keluarga yang sering menimbulkan terjadinya suatu konflik didalam keluarga, selain itu juga kekurangan faktor waktu untuk bertemu juga dapatmenimbulkan suatu permasalahan pada anak, anak merasa tidak dilindungi dan dibimbing orang tua secara langsung sehingga anak tidak jelas arah hidupnya dan anak tidak tahu sampai mana batasan-batasan kesalahannya dimana.

**Pola komunikasi** yang dihasilkan dari dari dua keluarga menghasilkan pola komunikasi yang berbeda, yaitu pola komunikasi *Authoritarian* dan *Permissive*, dimana pola komunikasi *Authoritarian* ini sikap orang tua untuk menerima kemauan pada anak sangat rendah, namun kontrolnya tinggi, terdapat beberapa hukuman baik fisik maupun tidak apabila sang anak melakukan kesalahan, sedangkan pola komunikasi *Permissive* sikap orang tua untuk menerima sangat tinggi namun kontrolnya sangat rendah, mendukung setiap anaknya mau karena merupakan terbaik buat anaknya.

## DAFTAR PUSTAKA

**Buku:**


Budyatna, Ganiem. 2011. Teori Komunikasi Antarpribadi. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Kualitatif.* Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Cangara, hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Cangara, hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Devito. Joseph A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia.* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Darmono. 2006. *Toksikologi Narkoba dan Alkohol.* Rineka Cipta. Jakarta

Djamarah, S.B. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, Rienka Cipta, Jakarta.

Effendy, Onong Uchjana. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju

Gunarsa. 2002. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga.* Gunung mulia. Jakarta

Hurlock, Elizabeth B. 1999. *Psikologi Perkembangan ( Terjemahan Istiwidayanti & Soedjarwo)*. Jakarta : Erlangga

Harmoko, 1988. *Komunikasi Sambung Rasa*, Pustaka Sinar Harapan. Jakarta

Irwanto. 2001. *PsikologiUmum.* Jakarta : PT. Prenhallindo

Iriantara, Yosal. 2005. *Media Relantions: Konsep, Pendekatan, dan Praktik.* Simbiosa Rekatama Media. Bandung.

Kartono, Kartini. 1994. *PsikologiUmum*. Bandung : CV. Mandar Maju

Moeleong, J. Lexy.2007. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy, 2009. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Mulyana, Deddy. 2002. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung.

Rakhmat, Jalaludin. 1998. *Metode Penelitian Komunikasi.* PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.

Rakhmat, Jalaludin. 2002. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya Bandung.

Rumini, Sundari. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Rineka Cipta. Jakarta

Suprato, Tommy. 2005. *Pengantar Teori Komunikasi.* Media Pressindo. Jakarta

Sendjaja, S.Djuarsa. 2004. *Pengatar Ilmu Komunikasi.* Universitas Terbuka Senjaya. Jakarta

Singarimbun, Masri, Sofyan Effendy. 1989. *Metode Penelitian Survey.* Jakarta : LP3ES.

Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Keluarga: Tentang Ikhwa: Keluarga, Remaja, dan Anak.* Rineka Cipta. Jakarta.

Suyanto. 2005. *Metode Penelitian Sosial*: *Berbagai Alternatif Pendekatana.* Prenada Media. Jakarta.

Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Alfabeta. Bandung.

Wresniro. 1995. *Masalah Narkotika dan Zat Aditif.* Sinar Grafika. Jakarta.

Willis, S.S. 2005. *Remaja dan Masalahnya*. Alfabeta, Bandung.

Yusuf, Syamsu. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

**Jurnal dan karya ilmiah:**

Ria Dwi Astuti, 2013. Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Penderita HIV di Muara Angke Jakarta, Unikom, Bandung.

Yuli Setyowati, 2010. Pola Komunikasi Keluarga dan Perkembangan Emosi Anak. APMD Yogyakarta

Vita Permana S Parathon, 2010. Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Indigo, UPN Veteran, Jakarta Timur.

**Sumber Internet:**

http://mytriaryanti.wordpress.com/minuman-keras/senin/10-maret/21.30 WIB

http://sondix.blogspot.com/2013/08/pengertian-dan-tujuan-observasi.html?m=1/selasa/18-maret/22.00 WIB

http://drugsdisorders.blogspot.com/alkoholisme/minggu/9-maret/20.00 WIB

http://slideshare.net/pramithasari27/peranan-komunikasi-dalam-kehidupan-manusia/minggu/9-maret/20.00 WIB